

## Pembelajaran Musik Berbasis *Social Emotional Learning* Pada Siswa Kelas VIII Bilingual SMPI Al Azhar 11 Serang

<sup>1</sup>Ghina Khairunnisa, <sup>2</sup>Dadang Dwi Septiyan, <sup>3</sup>Alis Triena Permanasari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[2289210012@untirta.ac.id](mailto:2289210012@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [dadang.vivaldi@untirta.ac.id](mailto:dadang.vivaldi@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [triena@untirta.ac.id](mailto:triena@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** *SEL based music learning in the topic of international music performance at Grade VIII Bilingual of SMPI Al Azhar 11 Serang was conducted through individual practice using the kalimba. Students were not only trained to perform songs, but also assigned to record and upload their music practice through online media as part of the assessment process. This study aimed to describe the learning process and the factors influencing the implementation of SEL based music learning. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the use of the kalimba encouraged students' active engagement in learning activities due to its accessibility and suitability to students' abilities. Video-based practice assignments also enabled students to independently present their learning outcomes while maintaining elements of musical performance within a digital context. The process further supported the development of students' social and emotional competencies, including responsibility, self awareness, and self management. Factors influencing the implementation of learning included instrument selection, digital media use, parental support, teacher support, and student participation. Therefore, SEL based music learning through individual practice and digital media can support both musical proficiency and students social emotional development.*

**Keywords:** *Kalimba, Music Education, Social Emotional Learning (SEL)*

**Abstrak:** Pembelajaran seni musik berbasis Social Emotional Learning (SEL) pada materi pagelaran musik mancanegara di kelas VIII Bilingual SMPI Al Azhar 11 Serang dilaksanakan melalui praktik individu menggunakan alat musik kalimba. Siswa tidak hanya berlatih memainkan lagu, tetapi juga merekam dan mengunggah hasil praktik musik melalui media online sebagai bagian dari penilaian pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran musik berbasis SEL. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kalimba membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mudah dimainkan dan sesuai dengan kemampuan siswa. Penugasan video praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil belajar secara mandiri sehingga pembelajaran tetap mencerminkan unsur pertunjukan musik dalam konteks digital. Proses tersebut turut mendukung perkembangan kompetensi sosial dan emosional siswa, seperti tanggung jawab, kesadaran diri, dan pengelolaan diri. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran meliputi pemilihan instrumen, penggunaan media digital, dukungan orang tua, peran guru, dan partisipasi siswa. Demikian, pembelajaran seni musik berbasis SEL melalui praktik individu dan media digital dapat mendukung keterampilan musikal sekaligus perkembangan sosial emosional siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Musik, Social Emotional Learning (SEL), Kalimba

### PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik di sekolah tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga melibatkan pengalaman praktik dan proses penyajian musik sebagai bagian dari kegiatan belajar siswa. Melalui kegiatan praktik, siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses memainkan, memahami, dan menampilkan musik. (Hallam, 2010) menjelaskan bahwa pembelajaran musik dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan perkembangan keterampilan personal,

sosial, dan emosional siswa melalui aktivitas musikal yang dilakukan secara aktif. Dalam konteks pendidikan, pengalaman belajar melalui praktik musik tidak hanya berorientasi pada kemampuan musikal, tetapi juga pada keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran music juga dipahami sebagai pengalaman belajar yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis melainkan musik, tetapi juga melibatkan pengalaman ekspresi interaksi sosial, dan perkembangan emosional siswa selama kegiatan berlangsung. Melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas musik, siswa dapat membangun rasa percaya diri, sensitivitas, dan kemampuan bekerja sama dalam proses pembelajaran (Campbell, 2008).

Proses pembelajaran musik juga berkaitan dengan perkembangan sosial dan emosional siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Kegiatan latihan, diskusi, kerja sama, hingga persiapan penampilan musik memperlihatkan adanya keterlibatan kemampuan mengenali diri, mengelola emosi, membangun relasi, dan mengambil keputusan dalam proses belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) yang dikembangkan oleh *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL), yaitu pendekatan pembelajaran yang menempatkan perkembangan sosial dan emosional sebagai bagian dari pengalaman belajar siswa. (CASEL, 2020) menjelaskan bahwa SEL mencakup lima kompetensi utama, yaitu *self-awareness*, *self-management*, *social awareness*, *relationship skills*, dan *responsible decision making*. Dalam pembelajaran seni musik, kelima kompetensi tersebut dapat muncul melalui proses latihan, interaksi selama praktik, serta kesiapan siswa dalam menampilkan hasil belajar mereka.

Pengembangan kompetensi sosial dan emosional dalam pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berinteraksi, dan kesiapan belajar dalam lingkungan sekolah (Oberle et al., 2016). Penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) dalam pendidikan turut membantu perkembangan kemampuan sosial dan emosional siswa, seperti kemampuan mengelola diri, membangun hubungan sosial, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Selain itu, pendekatan SEL juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif karena siswa dilibatkan secara aktif dalam pengalaman belajar yang mereka alami (Durlak et al., 2011).

Pada pembelajaran seni musik di kelas VIII Bilingual SMPI Al-Azhar 11 Serang, materi pagelaran musik mancanegara dikembangkan melalui kegiatan praktik individu

menggunakan instrumen kalimba. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan ruang diskusi kepada siswa untuk menentukan instrumen yang digunakan dalam praktik musik, kemudian pembelajaran dilanjutkan melalui latihan permainan kalimba dan penugasan praktik individu dalam bentuk video perform yang diunggah melalui media sosial. Bentuk pembelajaran tersebut tetap berkaitan dengan unsur pertunjukan dalam materi pagelaran musik karena siswa tidak hanya mempelajari permainan instrumen, tetapi juga mengalami proses penyajian hasil latihan melalui media digital. (Heinich et al., 2002) menjelaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Penggunaan media digital dalam penilaian praktik turut membentuk pengalaman belajar yang melibatkan kesiapan diri, rasa percaya diri, serta tanggung jawab siswa terhadap hasil praktik yang ditampilkan.

Penelitian mengenai *Social Emotional Learning* (SEL) telah banyak dilakukan dalam konteks pendidikan, namun pembahasan mengenai penerapan SEL dalam pembelajaran seni musik berbasis praktik performatif digital masih belum banyak dikaji, khususnya pada pembelajaran musik di tingkat sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran musik berbasis *Social Emotional Learning* (SEL) pada materi pagelaran musik mancanegara di kelas VIII Bilingual SMPI Al-Azhar 11 Serang. Selain mendeskripsikan proses pembelajaran, penelitian ini juga membahas faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran musik berbasis SEL selama kegiatan praktik berlangsung.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pembelajaran musik berbasis *Social Emotional Learning* (SEL) pada materi pagelaran musik mancanegara di kelas VIII Bilingual SMPI Al-Azhar 11 Serang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena pembelajaran berdasarkan situasi yang berlangsung secara langsung di lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang kontekstual terhadap aktivitas pembelajaran yang diamati (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek

penelitian secara menyeluruh berdasarkan situasi alamiah yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman dan aktivitas yang berlangsung selama penelitian dilakukan (Moleong, 2018).

Penelitian ini dirancang dalam bentuk studi kasus dengan memusatkan perhatian pada satu kelas sebagai subjek penelitian. Pemilihan desain tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk mengkaji proses pembelajaran musik secara lebih terfokus sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi selama kegiatan belajar berlangsung. Berbagai dinamika yang muncul selama pembelajaran diamati dan dideskripsikan untuk membentuk pemahaman mengenai keterkaitan antara aktivitas praktik musik dengan perkembangan sosial dan emosional siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan selama enam kali pertemuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran praktik musik. Wawancara dilakukan kepada guru seni budaya sebagai narasumber utama guna memperoleh informasi terkait perencanaan, proses pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, video praktik siswa, hasil penilaian praktik, serta unggahan media sosial digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Data penelitian yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis tersebut mengacu pada model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif selama proses penelitian (Miles et al., 2014). Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses pembelajaran yang diteliti. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penulisan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat saling mendukung dan memperkuat hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pembelajaran Musik Berbasis *Social Emotional Learning* (SEL) Pada Siswa Kelas VIII Bilingual SMPI Al Azhar 11 Serang**

Pembelajaran seni musik pada materi pagelaran musik mancanegara di kelas VIII Bilingual SMPI Al-Azhar 11 Serang dilaksanakan melalui kegiatan praktik musik yang menempatkan siswa pada pengalaman belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran, guru mengembangkan kegiatan belajar yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengalaman musikal dan keterlibatan siswa selama proses praktik berlangsung. Aktivitas musikal dalam pembelajaran seni musik dapat memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan perkembangan personal, sosial, dan emosional siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan musik. Hal tersebut terlihat sejak tahap awal pembelajaran ketika guru mulai menyusun bentuk praktik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pagelaran musik yang dipelajari di kelas. Kegiatan praktik musik yang dilakukan secara langsung dapat membantu membangun keterlibatan emosional dan sosial siswa karena proses pembelajaran musik tidak hanya berorientasi pada hasil permainan, tetapi juga pada pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama aktivitas musikal berlangsung (Campbell, 2008).

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam menentukan keterkaitan antara tujuan, proses, dan bentuk evaluasi yang digunakan selama kegiatan belajar berlangsung. (Dick et al., 2009) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis agar kegiatan belajar dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu memperkenalkan materi pagelaran musik mancanegara sekaligus menjelaskan bahwa kegiatan praktik akan menjadi bagian penting dalam proses belajar siswa selama beberapa pertemuan. Dalam tahap ini, guru belum secara langsung menentukan bentuk penilaian akhir, tetapi lebih memfokuskan pembelajaran pada kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan praktik musik secara bertahap.

Guru kemudian memberikan ruang diskusi kepada siswa untuk menentukan instrumen yang akan digunakan dalam praktik individu. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka lebih tertarik menggunakan instrumen yang sederhana dan mudah

dimainkan secara bertahap sehingga dari hasil diskusi tersebut siswa memilih kalimba sebagai instrumen praktik. Situasi tersebut menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam menentukan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan selama kegiatan praktik berlangsung. Pemilihan instrumen tersebut juga memperlihatkan munculnya kompetensi *self-awareness* ketika siswa mulai mengenali kemampuan dan kesiapan diri mereka dalam mengikuti praktik musik. Selain itu, proses diskusi yang berlangsung antara guru dan siswa turut menunjukkan adanya *responsible decision making* karena siswa mempertimbangkan pilihan instrumen berdasarkan kemampuan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Memasuki tahap pelaksanaan pembelajaran, kegiatan praktik mulai difokuskan pada pengenalan teknik dasar permainan kalimba, pola nada, dan penyesuaian tempo permainan. Guru memberikan contoh permainan secara langsung untuk membantu siswa memahami posisi jari, pola nada, dan teknik dasar permainan instrumen. Setelah penjelasan diberikan, siswa mulai mencoba memainkan pola nada secara bertahap dengan mengikuti arahan guru. Aktivitas praktik musik juga berkaitan dengan pengembangan kecerdasan musikal dan interpersonal siswa melalui keterlibatan dalam aktivitas bunyi, ritme, serta interaksi sosial selama proses pembelajaran berlangsung (Gardner, 2011).

Dalam beberapa pertemuan, siswa terlihat masih menyesuaikan ketepatan nada dan kestabilan tempo permainan sehingga latihan dilakukan secara berulang. Guru kemudian membimbing siswa secara bertahap dengan memberikan contoh permainan ulang pada bagian tertentu yang dianggap masih sulit dimainkan oleh siswa. Situasi tersebut menunjukkan bahwa proses latihan tidak hanya berfokus pada hasil permainan, tetapi juga pada proses belajar siswa dalam mengenali kemampuan diri dan membangun kesiapan bermain instrumen secara bertahap. Proses latihan yang dilakukan secara berulang memperlihatkan munculnya kompetensi *self-management* karena siswa mulai mengatur latihan, memperbaiki permainan, dan membangun konsistensi selama kegiatan praktik berlangsung.

Selain melalui arahan guru, kegiatan latihan juga memperlihatkan adanya interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika beberapa siswa mengalami kesulitan memainkan pola nada tertentu, siswa lain terlihat membantu dengan memberikan contoh permainan atau menjelaskan kembali posisi nada pada kalimba.

Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga melalui interaksi sosial antarsiswa selama kegiatan praktik berlangsung. Situasi tersebut memperlihatkan adanya kepedulian siswa terhadap teman yang mengalami kesulitan selama latihan berlangsung sehingga menunjukkan munculnya kompetensi *social awareness*.

Di sisi lain, proses saling membantu dan berdiskusi selama latihan juga menunjukkan berkembangnya *relationship skills* melalui interaksi dan kerja sama antarsiswa selama kegiatan praktik musik berlangsung. Aktivitas musikal yang dilakukan secara bersama dapat membangun pengalaman sosial siswa melalui keterlibatan aktif dan interaksi selama kegiatan musik berlangsung (Hallam, 2010). Interaksi antarsiswa selama kegiatan latihan menunjukkan bahwa proses belajar juga berlangsung melalui dukungan sosial dan bantuan dari lingkungan belajar. Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan siswa dapat terbantu melalui interaksi sosial dan proses belajar bersama dengan individu lain yang lebih mampu dalam lingkungan belajar (Vygotsky, 1978).

Seiring berlangsungnya proses pembelajaran, siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam memainkan instrumen dan membangun kesiapan praktik secara lebih mandiri. Dalam beberapa pertemuan berikutnya, siswa terlihat mengulang permainan secara berulang untuk memperoleh ketepatan tempo dan kestabilan permainan sebelum praktik direkam. Kegiatan latihan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dilanjutkan secara mandiri di rumah sebagai bagian dari persiapan praktik individu. Dalam proses tersebut, beberapa siswa mencoba merekam ulang permainan mereka dan memperbaiki bagian permainan yang dianggap belum sesuai sebelum hasil praktik ditampilkan. Proses latihan yang berlangsung secara bertahap menunjukkan bahwa pembelajaran musik tidak hanya berorientasi pada hasil akhir permainan, tetapi juga pada proses membangun kesiapan diri siswa selama kegiatan praktik berlangsung. Situasi tersebut kembali memperlihatkan berkembangnya kompetensi *self management* ketika siswa mulai mengatur latihan secara mandiri serta membangun tanggung jawab terhadap hasil permainan yang akan ditampilkan.

Pada tahap evaluasi pembelajaran, bentuk penilaian praktik kemudian dikembangkan melalui pembuatan video permainan musik yang diunggah ke media sosial sebagai bentuk penyajian hasil belajar siswa. Penggunaan video perform dipilih sebagai

bentuk penilaian yang tetap memberi ruang kepada siswa untuk menampilkan hasil latihan mereka secara individual melalui media digital. Dalam proses perekaman video, siswa terlihat lebih memperhatikan kesiapan permainan, hasil penampilan, dan proses penyajian sebelum video dipublikasikan. Beberapa siswa melakukan perekaman ulang beberapa kali untuk memperoleh hasil permainan yang lebih baik sebelum video diunggah. Situasi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mempersiapkan permainan musik, tetapi juga membangun kesiapan emosional sebelum menampilkan hasil praktik mereka kepada orang lain.



Gambar.1 Praktik memainkan instrumen kalimba Siswa

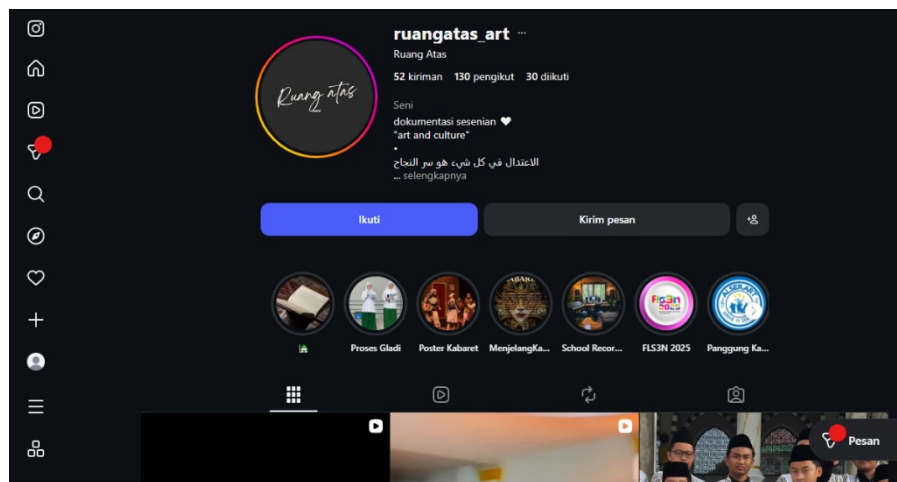
Pengalaman tersebut memperlihatkan munculnya kompetensi *self awareness* dan *self management* melalui kesiapan diri siswa dalam menampilkan hasil belajar mereka, serta *responsible decision making* ketika siswa menentukan hasil rekaman yang dianggap layak untuk dipublikasikan. Pengalaman belajar yang melibatkan pengelolaan diri, kemampuan membangun relasi sosial, dan pengambilan keputusan dapat mendukung perkembangan kompetensi sosial dan emosional siswa dalam proses pembelajaran (CASEL, 2020).

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Musik Berbasis *Social Emotional Learning* (SEL) Pada Siswa Kelas VIII Bilingual SMPI Al Azhar 11 Serang**

Pelaksanaan pembelajaran musik berbasis *Social Emotional Learning* (SEL) di kelas VIII Bilingual SMPI Al-Azhar 11 Serang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor internal terlihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan praktik musik, kemampuan siswa dalam mengenali kesiapan diri selama latihan, serta motivasi siswa dalam mempersiapkan hasil permainan sebelum ditampilkan. Motivasi siswa dalam mempersiapkan hasil praktik juga menunjukkan adanya dorongan intrinsik dalam proses pembelajaran. (Ryan & Deci, 2000) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika siswa merasa terlibat, memiliki ketertarikan, dan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar yang dilakukan. Pemilihan instrumen kalimba yang dilakukan melalui proses diskusi membantu siswa menentukan bentuk praktik yang sesuai dengan kemampuan mereka sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan latihan secara lebih bertahap.

Situasi tersebut menunjukkan munculnya kompetensi *self-awareness* dan *responsible decision making* ketika siswa mulai memahami kemampuan diri sekaligus mempertimbangkan pilihan praktik yang sesuai dengan kesiapan mereka selama pembelajaran berlangsung. Dalam pendekatan SEL, keterlibatan siswa dalam mengenali kemampuan diri dan mengatur proses belajar secara mandiri menjadi bagian penting dalam perkembangan kompetensi sosial dan emosional. Pengalaman belajar yang memberi ruang partisipasi aktif kepada siswa dapat membantu perkembangan kemampuan *self-awareness*, *self-management*, dan *responsible decision making* selama proses pembelajaran berlangsung (Durlak et al., 2011). Selain itu, proses latihan yang dilakukan secara berulang serta kegiatan latihan mandiri di rumah memperlihatkan adanya kemampuan siswa dalam mengatur latihan dan memperbaiki hasil permainan sebelum praktik ditampilkan. Dalam konteks SEL, situasi tersebut menunjukkan berkembangnya kompetensi *self-management* melalui kemampuan siswa dalam mengelola kesiapan diri, membangun konsistensi latihan, dan bertanggung jawab terhadap hasil permainan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor eksternal terlihat dari penggunaan media digital, peran guru, interaksi antarsiswa, dan dukungan lingkungan belajar selama kegiatan praktik berlangsung. Penggunaan media digital dalam penilaian praktik membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan melibatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran (Heinich et al., 2002). Dalam pembelajaran musik, media digital tidak hanya digunakan sebagai sarana penilaian, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman performatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas musik yang melibatkan interaksi sosial juga dapat membantu siswa membangun kemampuan komunikasi, kerja sama, dan empati selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan musikal, siswa tidak hanya belajar memainkan instrumen, tetapi juga belajar membangun hubungan sosial dengan lingkungan belajar mereka (Campbell, 2008).



Gambar.2 Media Sosial Kelas VIII Bilingual (*Instagram*)

Situasi tersebut memperlihatkan bahwa siswa mulai membangun kesiapan tampil, rasa percaya diri, dan tanggung jawab terhadap hasil praktik yang dipublikasikan melalui media sosial. Selain penggunaan media digital, interaksi sosial yang terbangun selama latihan juga memengaruhi proses pembelajaran siswa. Ketika siswa saling membantu dan berdiskusi selama latihan berlangsung, terlihat adanya perkembangan kompetensi *social awareness* dan *relationship skills* melalui kepedulian siswa terhadap teman yang mengalami kesulitan serta kemampuan membangun kerja sama selama kegiatan praktik berlangsung. Di sisi lain, guru berperan dalam membangun suasana pembelajaran yang memberi ruang keterlibatan kepada siswa melalui diskusi, arahan latihan, dan pendampingan selama kegiatan praktik berlangsung. Dukungan orang tua juga turut

membantu siswa ketika melakukan latihan dan proses perekaman video praktik di rumah. Keterlibatan berbagai faktor tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran musik berbasis SEL tidak hanya berlangsung melalui aktivitas bermain musik di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang melibatkan interaksi sosial, kesiapan emosional, dan pengalaman performatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran seni musik berbasis *Social Emotional Learning* (SEL) pada kelas VIII Bilingual SMPI Al-Azhar 11 Serang menunjukkan bahwa kegiatan bermusik tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan keterampilan memainkan instrumen, tetapi juga menjadi ruang bagi berkembangnya kompetensi sosial-emosional siswa. Melalui aktivitas praktik kalimba dan penilaian berbasis performa dalam bentuk video, siswa terlibat dalam proses mengenali kemampuan diri, mengelola latihan secara mandiri, berinteraksi dengan teman, serta mengambil keputusan dalam mempersiapkan penampilan. Integrasi antara materi pagelaran musik mancanegara dengan bentuk penilaian yang menyerupai pertunjukan memperkuat pengalaman musikal siswa secara lebih kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran musik yang dirancang tidak hanya menghasilkan capaian teknis, tetapi juga memperlihatkan keterkaitan yang erat antara proses musikal dan pengembangan lima kompetensi utama dalam pendekatan SEL secara menyatu dalam kegiatan belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Campbell, P. S. (2008). *Musician and teacher: An orientation to music education*. New York: W.W. Norton & Company.
- CASEL. (2020). *What is SEL?*  
<https://casel.org/what-is-sel/>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2009). *The systematic design of instruction* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405– 432.  
<https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Elliott, D. J. (1995). *Music matters: A new philosophy of music education*. New York: Oxford University Press.

- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. New York: Basic Books.
- Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269–289.  
<https://doi.org/10.1177/0255761410370658>
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oberle, E., Domitrovich, C. E., Meyers, D. C., & Weissberg, R. P. (2016). Establishing systemic social and emotional learning approaches in schools: A framework for schoolwide implementation. *Cambridge Journal of Education*, 46(3), 277–297.  
<https://doi.org/10.1080/0305764X.2015.1125450>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.  
<https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Swanwick, K. (1999). *Teaching music musically*. London: Routledge.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.